

**THE ANALYSIS OF THE ENVIRONMENTAL IMPACT AND COMMUNITY ECONOMIC SOCIAL
CHANGE THAT WAS INCURRED BY THE BEACH RECLAMATION VIEWED FROM ISLAMIC
PERSPECTIVE (CASE STUDY OF KENJERAN BEACH SURABAYA)¹**

**ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT YANG
DITIMBULKAN OLEH REKLAMASI PANTAI DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM
(STUDI KASUS PANTAI KENJERAN SURABAYA)**

Putri Amalia Zahrah, Sri Herianingrum
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
putriamaliazhr@gmail.com*, sri.herianingrum@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak lingkungan yang timbul karena adanya kegiatan reklamasi pantai di kawasan Pantai Kenjeran Surabaya, yang ditinjau dari perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di mana penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Objek dalam penelitian ini adalah Pantai Kenjeran Surabaya, di mana data diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 informan yang terdiri dari perangkat pemerintahan Kecamatan Bulak dan Kenjeran, pedagang, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan menyebabkan perubahan ekosistem. Dampak lingkungan yang ditimbulkan juga berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan Reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya belum sepenuhnya memenuhi indikator Al-Istishlah dalam pemeliharaan lingkungan. Dan pada beberapa aspek pada indikator maqashid syariah juga belum dijalankan secara optimal.
Keywords: dampak lingkungan, perubahan sosial ekonomi, reklamasi pantai, pantai kenjeran, perspektif islam.

ABSTRACT

This study aims to determine how the environmental impacts arising from the beach reclamation activities in the Kenjeran Beach, Surabaya, viewed from the Islamic perspective. The method used is descriptive qualitative case study method where this research was conducted by conducting interviews, documentation and direct observation. The object of this research is the Kenjeran Beach in Surabaya, where the data were obtained based on interviews conducted with ten informants consisting of the government apparatus of the Bulak and Kenjeran Districts, traders, and the surrounding community. Based on the results of the study showed that the infrastructure development carried out caused changes in the ecosystem. The environmental impact also affects the socio-economic life of the surrounding community. Kenjeran Beach Reclamation Activity has not fully met Al-Istishlah indicators in environmental care. And in several aspects of the Islamic Maqashid indicators also have not been run optimally.

Informasi artikel

Diterima: 11-02-2019
Direview: 21-11-2019
Diterbitkan: 13-04-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Putri Amalia Zahrah

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Putri Amalia Zahrah, NIM: 041411431044, yang berjudul, "Analisis Dampak Lingkungan yang Ditimbulkan dari Reklamasi Pantai Ditinjau dari Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Perspektif Islam (Studi Kasus Pantai Kenjeran Surabaya)"

Keywords: *environmental impact, socio-economic change, beach reclamation, kenjeran beach, Islamic perspective.*

I. PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan alam dan isinya untuk manusia, supaya manusia bisa mengambil manfaat dari semua yang dihalalkan-Nya, tidak ada di alam ini yang diciptakan Allah SWT dengan sia-sia. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada di alam ini seharusnya dikelola dengan penuh tanggung jawab untuk kemaslahatan. Manusia sebagai faktor yang paling dominan pada dampak perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Tugas manusia sebagai khalifah di bumi, selain tugas utama yaitu beribadah kepada Allah SWT manusia juga memiliki tugas lain yaitu menjaga serta memakmurkan bumi. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bisa dilakukan oleh manusia adalah melalui pengelolaan sumber daya pantai. Wilayah pesisir yang merupakan sumber daya potensial di Indonesia adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Sumber daya ini sangat besar yang didukung oleh adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km (Dahuri et al. 2001). Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar.

Pantai Kenjeran sebagai salah satu ikon kota Surabaya yang berkaitan dengan zona maritim dan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, pengembangan Pantai Kenjeran

Surabaya adalah suatu upaya untuk memfasilitasi aktivitas kehidupan nelayan serta pengolahan berbagai hasil laut yang didapatkan masyarakat sekitar. Pasca pembangunan Jembatan Suramadu, kawasan pesisir di sekitar kaki-kaki Suramadu direncanakan untuk dikembangkan sebagai wilayah pemukiman, perdagangan, wisata, jasa dan konservasi (RTRW Surabaya, 2013).

Proyek reklamasi Pantai Kenjeran itu akan digunakan untuk target perluasan pembangunan kawasan perumahan, apartemen serta pengembangan kawasan perdagangan dan wisata. Saat ini rencana tersebut sebagian sudah terealisasi, namun pantai kenjeran tersebut sebagian direklamasi untuk proyek properti yang dikelola oleh pengembang dari pihak swasta yang sempat membuat warga yang hidup di tepi pantai kenjeran melakukan berbagai protes.

Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Dampak reklamasi memiliki sifat jangka pendek serta panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat sekitar. Reklamasi yang dilakukan tidak hanya berdampak positif namun juga memberikan beberapa dampak negatif. Dalam segi positif reklamasi pantai memberikan penyediaan pemanfaatan lahan secara optimal, namun dampak

negatif dikhawatirkan lebih banyak jika tidak sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah: Bagaimana dampak lingkungan yang ditimbulkan dari reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya ditinjau dari ekonomi sumber daya alam dan lingkungan perspektif Islam?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak lingkungan yang timbul akibat adanya proyek reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya yang juga berpengaruh pada sosial ekonomi masyarakat sekitar pesisir Pantai Kenjeran, ditinjau dari ESDAL dalam perspektif Islam.

II. LANDASAN TEORI

Menurut UU. No.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan yang ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurukan, pengeringan lahan atau drainase.

Menurut Otto Soemarwoto (2004), lingkungan hidup adalah suatu ruang yang ditempati oleh makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Secara garis besar, ada dua jenis lingkungan yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik.

Dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Sumber Daya Alam (SDA) adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri sumber

daya hayati dan non hayati yang keseluruhan membentuk suatu kesatuan ekosistem. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Wilayah pesisir yang merupakan sumber daya potensial di Indonesia adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Sumber daya ini sangat besar yang didukung oleh adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km (Dahuri, 2001). Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya: perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang, sedangkan potensi nonhayati misalnya: mineral dan bahan tambang serta pariwisata.

Menurut Lasswell, kebijakan publik sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu, dan proyek-proyek tertentu. Kepemilikan dalam Islam baik individu maupun umum merupakan wasilah dalam pertumbuhan ekonomi, hal tersebut adalah amanah, tanggung jawab dan penyerahan wewenang (Meirison, 2017). Legalitasnya akan gugur apabila individu tau negara tidak cakap dalam mengelola kekayaan untuk diinvestasikan atau menafkahnnya dalam jalan yang benar.

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, AMDAL adalah suatu kajian tentang dampak besar dan penting

pada suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan pelaksanaan usaha dan/atau kegiatan tersebut.

Ekonomi sumber daya dan lingkungan merupakan kajian ilmu yang sangat luas, berkaitan dengan seluruh aktivitas ekonomi dengan seluruh dampak yang akan ditimbulkannya serta upaya-upaya konstruktif manusia untuk menangani dampak yang ditimbulkannya tersebut bagi kemaslahatan umat manusia (Addinul Yakin, 2015). Allah berfirman, dalam Al-qur'an Surat Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَغْمِرُكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

Artinya: "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Peran ekonomi dalam hal ini, ilmu ekonomi sesungguhnya berkaitan erat dengan lingkungan (sumber daya alam) karena ketersediaannya sumber daya

alam itu juga relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dengan adanya sumber daya yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia itu tidak ada batasan maka manusia secara sendiri maupun secara bersama-sama harus berusaha mencapai kepuasan pribadi atau manfaat sosial yang optimal. (Habibi, 2012).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran yang jelas, mendetail, dan mendalam terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik penelitian studi kasus, dimana studi kasus adalah teknik yang sesuai jika pertanyaan utama suatu penelitian "mengapa" atau "bagaimana", yang membantu penulis untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diteliti dan tajuk utama penelitian fokus pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan sesungguhnya.

Sumber dan Jenis Data

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008).

Jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Data primer diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Instansi Pemerintahan Kecamatan Bulak dan Kecamatan Kenjeran
 - b. Ketua kelompok nelayan
 - c. Masyarakat daerah kenjeran
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan seperti buku-buku literatur, buku diktat, dan jurna-ljurnal dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk terjaminnya keakuratan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Pada proses analisis data, dalam memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Menurut Moleong (2008) triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang lain. Hal ini dilakukan dengan cara, data yang diperoleh dari seorang informan, dicek kembali dengan bertanya kepada

informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data yang artinya tidak ditemukan data baru lagi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Pantai Kenjeran Surabaya berada di Kecamatan Bulak yang termasuk dalam wilayah Kota Surabaya Utara, dengan ketinggian $\pm 4 - 12$ meter di atas permukaan laut. Luas wilayah seluruh Kecamatan Bulak $\pm 6,72$ km², terbagi menjadi 4 kelurahan, yaitu kelurahan Bulak, Kedung Cowek, Kenjeran, dan Sukolilo Baru dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Kenjeran
2. Sebelah Timur : Selat Madura
3. Sebelah Selatan: Kecamatan Mulyorejo
4. Sebelah Barat : Kecamatan Tambaksari

Struktur wilayah kecamatan Bulak merupakan batas wilayah pesisir timur yang ada di Surabaya, yaitu pesisir pantai Kenjeran. kawasan pesisir timur (pantai timur Surabaya), umumnya merupakan pantai berlumpur dan berhadapan langsung dengan selat madura, wilayah daratan sebagian besar didominasi oleh kegiatan wisata, permukiman nelayan, perikanan dan ekosistem hutan mangrove sedangkan wilayah perairannya terbatas untuk kegiatan perikanan tangkap dan alur kegiatan wisata bahari, zona latihan penembakan dan ranjau laut.

Wilayah persisir pantai Kenjeran Surabaya merupakan salah satu sentra kawasan aktivitas penduduk, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan

sebagai kawasan komersil., Pemerintah Kota Surabaya telah menetapkan pembagian zona penataan yang terdiri dari area pemukiman nelayan, area publik dan area wisata. Berdasarkan RZWP Kota Surabaya zonasi pada kawasan pesisir pantai Kenjeran Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Zona utama, meliputi Pantai Kenjeran dan Pantai Watu-Watu. Zona utama difungsikan sebagai ruang publik dengan jenis kegiatan wisata pantai/bahari, pengembangan fasilitas transportasi, serta usaha sarana dan jasa umum lainnya.
2. Zona pendukung, meliputi wilayah kampung nelayan dan sekitar Pantai WatuWatu. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di zona pendukung di antaranya, wisata kuliner, wisata belanja, rekreasi dan hiburan umum.



Sumber: Jurnal Teknik POMITS Vol. 2, No. 1

Gambar 4.2

Peta Pembagian Zona Pengembangan Kegiatan Wisata Kenjeran (Merah: Zona Utama; Kuning: Zona Pendukung).

Menurut PRZW kota Surabaya, Sesuai dengan kawasan pesisir pantai Kenjeran akan menjadi tempat wisata

bahari, maritim dan konservasi. Saat ini rencana tersebut sebagian sudah terealisasi. Akibat dari proyek reklamasi ini, banyak nelayan yang mengeluh hasil tangkapan ikannya berkurang, jika sebelum adanya pengerukan pasirnelayan mendapatkan hasil tangkapan 20 sampai 30 kilo perhari saat ini mereka hanya mendapat 1 kilo perhari dengan jumlah yang tidak pasti. Proyek reklamasi di sekitar Pantai Kenjeran, Surabaya, membuat warga yang hidup di tepi pantai kenjeran melakukan berbagai protes. Aktivitas pengerukan pasir secara masif di sekitar perairan laut itu akan digunakan untuk target perluasan pembangunan kawasan perumahan dan apartemen serta kawasan perdagangan dan wisata.

Kegiatan reklmasi di kawasan pesisir Pantai Kenjeran dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1 Tahap pra rekonstruksi
 - a. Sosialisasi AMDAL
 - b. Persiapan dan pembersihan lahan
 - c. Penyelidikan ekosistem
- 2 Tahap rekonstruksi
 - a. Pembuatan sarana dan Prasarana *Base Camp*
 - b. Mobilisasi Tenaga Kerja dan Alat Berat
 - c. Pengoperasian *Base Camp*
 - d. Pengurukan Material Pasir
 - e. Pembuatan Akses Jalan ke Lokasi Reklamasi
 - f. Pengadaan dan Pengangkutan Material

- g. Pembuatan Talud
 - h. Pemasangan Pompa dan Perpipaan di Laut
 - i. Penghamparan Material Pasir ke Lokasi Reklamasi
 - j. Pengadaan dan Pengangkutan Material Tanah Galian C Dan Pengurungan Lahan Reklamasi
- 3 Tahap pasca rekonstruksi
- a. Demobilisasi Alat Berat
 - b. Demobilisasi Tenaga Kerja

Reklamasi yang dilakukan di kawasan pesisir pantai Kenjeran Surabaya menimbulkan berbagai dampak pada lingkungan sekitarnya. Untuk mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkan dari reklamasi pantai Kenjeran Surabaya, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan sekitar pantai yang ada saat ini. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari warga sekitar terkait dampak yang dirasakan. Wawancara dilakukan kepada tujuh warga yang bertempat tinggal di daerah terdampak reklamasi.

Reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya menimbulkan dampak pada lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan diketahui dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya adalah:

1. Rusaknya Ekosistem
Pembangunan yang dilakukan berdampak pada rusaknya ekosistem

berupa, hilangnya habitat ikan dan biota laut lainnya.

2. Perubahan Pola Arus Air Laut
Daratan baru hasil reklamasi akan merubah bentuk garis pantai, maka dipastikan akan merubah pola arus yang selanjutnya berakibat pada pola transport sedimen dan sedimentasinya.
3. Pencemaran Laut
Aktivitas proyek menyebabkan air laut tercemar limbah proyek dan lumpur yang dihasilkan dari pembangunan infrastruktur di kawasan pantai.
4. Tata Ruang Wilayah Pesisir
Reklamasi yang dilakukan di kawasan pesisir pantai Kenjeran Surabaya juga berdampak positif berupa tata ruang wilayah pesisir yang lebih tertata dan bersih. Juga beberapa sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya juga berpengaruh pada sosial ekonomi masyarakat sekitar. Adapun dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan adalah:

1. Perubahan Pendapatan
Hilangnya habitat ikan dan biota laut lainnya mengakibatkan berkurangnya hasil tangkapan para nelayan, sehingga pendapatan para nelayan menurun.
2. Peralihan Profesi
Menurunnya pendapatan para nelayan yang dari dulu bergantung hidupnya pada

hasil laut menyebabkan sebagian besar dari mereka beralih profesi sebagai pedagang, penyedia jasa di sector wisata, dan lain sebagainya.

3. Perubahan Pola Hubungan Masyarakat

Perubahan pola hubungan masyarakat tidak terlalu terpengaruh, sebagian besar masyarakat sekitar berpendapat bahwa pola hubungan antar masyarakat tidak ada perubahan yang signifikan. Namun beberapa berpendapat bahwa perubahan pendapatan dan adanya peralihan profesi membuat beberapa masyarakat menjadi individualisme.

4. Tingkat Kriminalitas

Tindak kriminalitas terjadi di beberapa tempat wisata seperti Jembatan Suroboyo, Pantai Kenjeran lama dan baru, berupa pencurian, begal dan lain sebagainya. Namun, belum diketahui secara pasti meningkatnya angka kriminalitas ini disebabkan oleh kegiatan reklamasi pantai Kenjeran atau ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Bapak Rully, Lurah Kenjeran, Pemerintah Kota melakukan dan memberikan ijin reklamasi di sebagian pantai Kenjeran dengan pertimbangan bahwa:

1. Kawasan pesisir tersebut tidak lepas dari stigma kawasan yang tidak berguna, kosong, dan perlu dibangun agar bermanfaat
2. Pertimbangan nilai ekonomi hasil pengembangan reklamasi pantai di

sektor wisata sangat menjanjikan dan bernilai jual yang tinggi, apabila dikembangkan.

Pantai Kenjeran sendiri merupakan kawasan konservasi yang dikuasai oleh negara dan digunakan sesuai peruntukan untuk kemakmuran rakyat. Dampak negatif yang sering dikeluhkan masyarakat memicu terjadinya konflik dengan pemerintah, upaya melakukan protes sering kali dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut pemkot melakukan berbagai upaya, diantaranya:

1. Memberikan kompensasi dan ganti rugi atas kerusakan pemukiman warga
2. Mengadakan pemberdayaan bagi masyarakat pesisir pantai kenjeran, berupa pelatihan terkait pembuatan dan pemasaran produk bagi UKM, dan juga pelatihan khusus untuk nelayan
3. Melakukan sosialisasi perencanaan pembangunan di kawasan pesisir Pantai Kenjeran
4. Melarang warga melakukan reklamasi secara liar dengan menguruk laut dan membuat petak-petak di bibir pantai

Ada beberapa indikator dalam Islam yang dapat dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan hidup, pada kegiatan reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya menggunakan 4 indikator yaitu *Al-Istishlah*, *Hafidz Ad-din*, *Hafidz An-Nafs*, *Hafidz Al-Aql*. Berikut adalah implementasi ESDAL dalam perspektif Islam pada

kegiatan reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya:

1 *Al – Istishlah*

Belum diterapkan secara optimal karena belum ada solusi dari Pemerintah Kota Surabaya dan pihak-pihak terkait pembangunan reklamasi termasuk pengembang dan warga untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi.

2 *Hafidz Ad-din*

Implementasinya belum berjalan dengan baik, karena tujuan pembangunan untuk kemaslahatan belum dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

3 *Hafidz An-Nafs*

Implementasinya tidak berjalan dengan baik, karena dampak lingkungan yang ditimbulkan berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat, minimnya pengetahuan masyarakat memunculkan adanya tindak kriminalitas

4 *Hafidz Al-Aql*

Sudah berjalan dengan baik, karena sebagian besar masyarakat sekitar dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah untuk menunjang masyarakat dalam mencari pendapatan

Hasil penelitian ini adalah kegiatan Reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya berdampak positif dan negatif terhadap lingkungan dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak negatif sebagian besar dirasakan oleh warga yang berprofesi sebagai nelayan,

dampak tersebut berupa perubahan ekosistem yang berpengaruh pada berkurangnya hasil tangkapan dan menurunnya pendapatan. Sedangkan dampak positif sebagian besar dirasakan oleh warga yang bekerja di sektor dagang dan jasa, dampak tersebut berupa meningkatnya pendapatan karena pengembangan di sektor wisata menarik banyak wisatawan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Reklamasi Pantai Kenjeran Surabaya dilakukan dengan tujuan mengubah kawasan pesisir Kenjeran yang tidak lepas dari stigma kawasan yang tidak berguna dan kosong menjadi lebih bermanfaat dan menguntungkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Dampak positif yang dirasakan berupa kawasan Kenjeran menjadi lebih bersih dan tertata dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung, sehingga meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan penyedia jasa di sektor pariwisata.
3. Dampak negatif sebagian besar dirasakan oleh nelayan berupa rusaknya ekosistem dan pencemaran limbah proyek yang menyebabkan berkurangnya hasil tangkapan, juga perubahan pola arus laut yang menyulitkan nelayan untuk melaut. Hal tersebut menyebabkan pendapatan mereka menurun,

sehingga banyak yang melakukan peralihan profesi dan persaingan kerja meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Creswell, John W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Habibi, A. (2012). Trade off kerusakan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi. *Asas: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 1-5.

Herianingrum, Sri. (2014). Implementation of maqashid al sharia as a model of economic development agriculture in East Java. *Journal of Business and Economic*, 5(9), 1701-1708.

Meirison. (2017). Jenis kepemilikan dalam sistem ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 93-109.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya

N.d. (2013). *Rencana tata ruang wilayah kota Surabaya*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

Otto Soemarwoto. (2004). *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yakin, Adinul. (2015). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: teori, kebijakan, dan aplikasi bagi pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan Hidup (AMDAL)

Peraturan Menteri Perhubungan No PM 52 Tahun 2011

PP Nomor 27 Tahun 1999, tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

PP Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan RTRW Surabaya, 2013

UU Nomor 27 Tahun 2007, tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.

UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.